

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Studi Kasus pada Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan pada Saat Pandemi COVID-19

Ichsan Ramadhan

STIE Indonesia Banking School Jakarta
ichsan.ramadhan@ibs.ac.id

Erric Wijaya

STIE Indonesia Banking School Jakarta
erric.wijaya@ibs.ac.id

Abstract

During the current Covid-19 pandemi, banks face several possible risks, such as bad credit risk (NPL), market risk, and liquidity risk which will have an impact on banking performance and profitability, especially for Regional Development Banks. This research was conducted on 10 Regional Development Banks with the largest assets as of June 2021, namely BPD West Java and Banten, BPD East Java, BPD Central Java, Bank DKI, BPD North Sumatra, BPD South Sumatra and Bangka Belitung, BPD East Kalimantan, BPD Sulawesi South and West Sulawesi, BPD Bali and BPD West Sumatra. The data used in this research is the quarterly report of the Regional Development Bank. The period used is divided into two, namely the period before the covid-19 pandemi (Sept 2018-Dec 2019), the period during the covid-19 pandemi (Mar 2020-Jun 2021). By analyzing the financial statements, namely the Return On Assets (ROA), Loan To Deposit (LDR), Non-Performing Loans (NPL), the Ratio of Operating Costs to Operating Income (BOPO) and Current Asset Liability (CAR) to see differences in performance, this is done by paired sample t-test difference test using SPSS. Based on the results of research that Covid-19 has an impact on the performance of Regional Development Banks, however, when viewed from the 5 financial performances that are used as sampling, the results of the Paired Sample t-test are only 2 ratios that have an effect, namely ROA and LDR, while the other 3 ratios are based on the results The Paired sample t-test test resulted that the Covid-19 pandemi had no effect on the NPL, BOPO and CAR ratios, so it can be said that the Covid-19 pandemi did not significantly affect the performance of Regional Development Banks.

Keywords: Regional Development Bank, ROA, LDR, NPL, BOPO and CAR.

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, perbankan menghadapi beberapa kemungkinan risiko, seperti risiko kredit macet (NPL), risiko pasar, dan risiko likuiditas yang akan berdampak pada kinerja dan profitabilitas perbankan, khususnya terhadap Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini dilakukan pada 10 Bank Pembangunan Daerah dengan aset terbesar per Juni 2021 yaitu BPD Jabar dan Banten, BPD Jatim, BPD Jateng, Bank DKI, BPD Sumut, BPD Sumsel dan Bangka Belitung, BPD Kaltim, BPD Sulsel dan Sulbar, BPD Bali dan BPD Sumbar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan triwulanan Bank Pembangunan Daerah. Periode yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu periode sebelum pandemi covid-19 (September 2018-Des 2019), periode selama pandemi covid-19 (Mar 2020-Jun 2021). Dengan menganalisis laporan keuangan yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Loan To Deposit (LDR)*, *Non Performing Loans (NPL)*, *Rasio Operating Costs to Operating Income (BOPO)* dan *Current Asset Liability (CAR)* untuk melihat perbedaan kinerja, hal ini dilakukan dengan uji beda paired sample t-test menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Covid-19 berdampak pada kinerja BPD, namun jika dilihat dari 5 kinerja keuangan yang digunakan sebagai sampling, hasil uji *Paired Sample t-test* hanya 2 rasio yang berpengaruh yaitu ROA dan LDR, sedangkan 3 rasio lainnya berdasarkan hasil uji *Paired sample t-test* menghasilkan Covid-19 pandemi tidak berpengaruh terhadap rasio NPL, BOPO dan CAR, sehingga dapat dikatakan pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPD.

Kata Kunci: Bank Pembangunan Daerah, ROA, LDR, NPL, BOPO dan CAR.

1. Pendahuluan

Pada Maret 2020, terdapat tekanan pada perekonomian global yang meningkat dengan meluasnya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020. Berdampak pada perekonomian secara global baik di sektor riil maupun sektor keuangan, sehingga terjadi perlambatan ekonomi global dan domestik yang sangat dipengaruhi karena turunnya konsumsi (pada konsumsi rumah tangga) dan disertai dengan kegiatan investasi yang juga menurun.

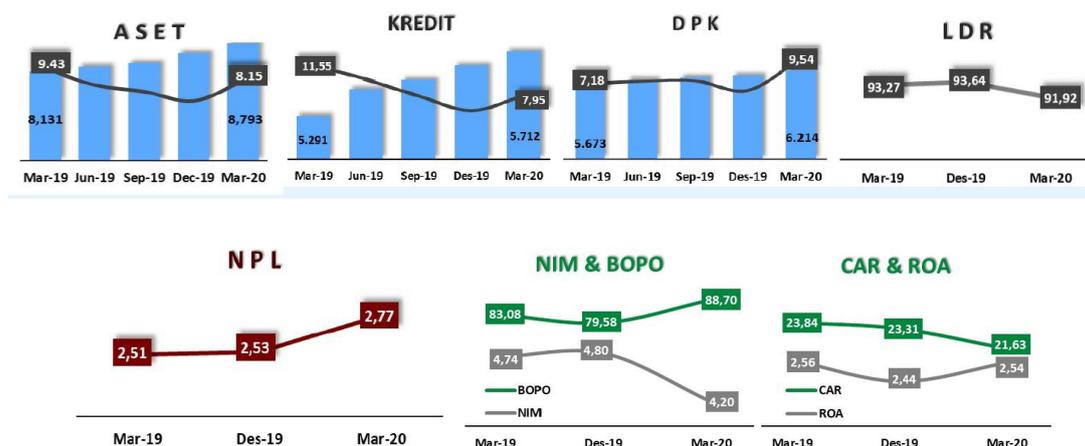
Berdasarkan data Gambar 1. dari laporan profil industri perbankan OJK untuk Triwulan I-2020 terdapat perbaikan pada perbankan dari sisi likuiditas karena kredit tumbuh 7,95% (YoY) lebih rendah dari 11,55% (YoY) pada periode yang sama pada tahun 2019. DPK tumbuh 9,54% (YoY) lebih baik dibandingkan pada tahun 2019 yaitu tumbuh 7,18% (YoY). Namun demikian, perlu diperhatikan peningkatan NPL dan penurunan rentabilitas pada triwulan I-2020 karena adanya penurunan aktivitas ekonomi sebagai pengaruh pandemi Covid-19.

Menurut Elnahass, Marwa ([Elnahass et al.,](#)

[2021](#)) dalam penelitiannya mengatakan, bahwa Covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perbankan di 116 negara. Dan menurut Boru, Tesfaye ([Lelissa, 2020](#)) dalam penelitiannya mengatakan, Covid-19 memiliki dampak negatif pada neraca dan laporan laba rugi pada perbankan swasta di Ethiopia. Sedangkan menurut artikel yang dikeluarkan oleh World Bank Group (2020) bahwa Covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan sektor keuangan khususnya.

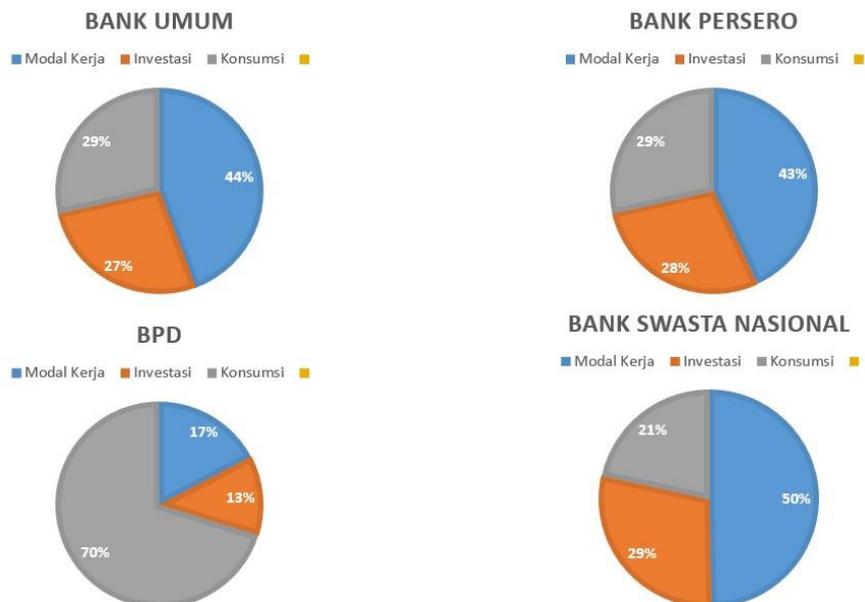
Dimasa pandemi Covid-19 saat ini, perbankan menghadapi beberapa kemungkinan risiko, seperti risiko kredit macet (NPL), risiko pasar dan risiko likuiditas. Dimana pada akhirnya akan berdampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan secara keseluruhan, namun peneliti ingin melihat terkait dampak risiko tersebut apakah berpengaruh terhadap Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia bulan Januari 2021 terdapat perbedaan dalam fokus pemberian kredit antara Bank umum, Bank Persero, Bank-bank Swasta Nasional dan Bank Pembangunan Daerah (BPD).



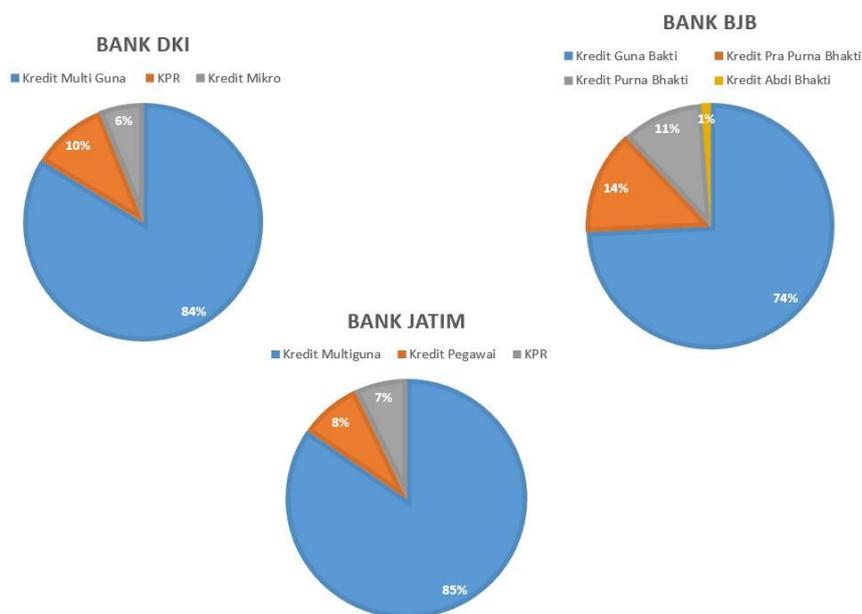
Gambar 1. Kinerja Perbankan Maret 2020

Sumber: Laporan Profil Industri Perbankan, OJK



Gambar 2. Proporsi Kredit

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Januari 2021



Gambar 3. Proporsi Kredit

Sumber: Laporan Keuangan Bank DKI, BANK BJB dan Bank Jatim Tahun 2020

Berdasarkan data pada Gambar 2. dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan signifikan antara Bank Umum, Bank Persero, Bank Swasta Nasional dan Bank Pembangunan Daerah dalam proporsi kredit yang diberikan, dimana BPD lebih fokus

pada kredit konsumsi. Berdasarkan adanya perbedaan tersebut peneliti ingin melakukan uji apakah Bank Pembangunan Daerah terdampak juga dengan Pandemi Covid-19.

Berdasarkan data yang didapatkan pada masing-

masing laporan keuangan tahunan dari tiga Bank BPD tersebut komposisi pemberian kredit lebih banyak diberikan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN), dan pegawai BUMD yang pembayarannya dilakukan pada bank yang sama di wilayahnya masing-masing.

Pada penelitian ini, fokus pemberian kredit Bank umum, Bank Persero dan Bank swasta nasional adalah pada Modal Kerja sedangkan BPD fokus pemberian kreditnya kepada Kredit konsumsi, dimana jika dilihat lebih dalam lagi kredit konsumsi yang diberikan komposisi pemberian kredit lebih banyak diberikan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN), dan pegawai BUMD yang pembayarannya dilakukan pada Bank yang sama di wilayahnya masing-masing sehingga dengan adanya perbedaan tersebut peneliti ingin melakukan uji apakah Bank Pembangunan Daerah terdampak juga dengan Pandemi Covid-19 dengan menganalisa dari laporan keuangan, yaitu Rasio *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Current Asset Liability* (CAR).

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Pengertian Bank

Pengertian Bank Menurut Kasmir ([Kasmir, 2014](#)) ialah lembaga keuangan yang memiliki kegiatannya adalah menghimpun dana masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat disertai dengan jasa Bank lainnya. Berdasarkan UU No.7 Tahun 1992 terkait perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang memiliki kegiatan menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian kembali disalurkan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dari orang banyak. Sebagaimana telah dilakukan penyempurnaan tentang definisi bank berdasarkan UU No.10 tahun 1998 bank

merupakan badan usaha yang memiliki kegiatan untuk menghimpun dana masyarakat yang kemudian digunakan untuk memberikan kredit dan bentuk lainnya, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat

2.2 Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah. Sesuai UU No. 13 Tahun 1962 tentang ketentuan pokok dari Bank Pembangunan Daerah, tujuan didirikannya Bank Pembangunan Daerah adalah untuk memberikan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha pembangunan daerah untuk mendorong Pembangunan Nasional Semesta Berencana. Pada bank pembangunan daerah kepemilikan sahamnya lebih besar dipegang oleh pemerintah daerah, atau dapat dikatakan bahwa pemerintah daerah memiliki saham mayoritas terhadap bank pembangunan daerah sekitar 70%-90%, dengan besarnya saham yang dimiliki maka pemerintah daerah memiliki kekuasaan lebih dalam mengendalikan BPD.

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Tanor ([Tanor et al., 2015](#)), kinerja keuangan adalah merupakan analisis yang digunakan untuk melihat apakah perusahaan telah menggunakan aturan-aturan dalam pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dari laporan keuangan kita dapat melihat kinerja keuangan perusahaan atau badan usaha yang tergambar pada laporan neraca, laporan laba rugi dan juga dari laporan arus kasnya.

2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan gambaran hubungan dari perbandingan antara jumlah dari angka tertentu dengan jumlah dari angka lainnya yang dapat digunakan untuk analisis yang menggambarkan kondisi baik atau buruknya dari posisi keuangan pada suatu perusahaan. Analisis dari hubungan perbandingan dari berbagai pos pada suatu laporan keuangan agar dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil

operasional usahanya pada perusahaan ([Tandelilin, 2010](#)).

2.5 Return on Asset (ROA)

Menurut Tandelilin ([Tandelilin, 2010](#)), ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, sedangkan menurut Hanafi dan Halim ([Hanafi & Halim, 2015](#)), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang timbul untuk mendanai aset tersebut.

2.6 Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah merupakan salah satu alat ukur kesehatan bank dalam sisi likuiditasnya, Menurut Puspitasari ([Puspitasari, 2009](#)), *LDR* digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya. Sedangkan menurut Darmawi ([Darmawi, 2011](#)) *LDR* merupakan alat ukur likuid dari persediaan yang berbentuk rasio pinjaman dalam deposit. *LDR* yang tinggi menggambarkan likuiditas bank yang rendah, namun jika rasio *LDR* rendah maka likuiditas bank semakin tinggi.

Menurut Kasmir ([Kasmir, 2014](#)) rasio *LDR* bank maksimal adalah 110% dan batas minimal adalah 80%. Dan rasio *LDR* sendiri dihitung dengan melihat perbandingan kredit dengan dana pihak ketiga.

2.7 Non-Performing Loan (NPL)

Menurut Mahardian ([Mahardian et al., 2008](#)), *Non Performing Loan* atau *NPL* merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Kredit bermasalah merupakan kredit yang pembayaran

angsurannya telah lewat tiga bulan atau Sembilan puluh hari setelah jatuh tempo. Memberikan kredit adalah salah satu fungsi intermediasi bank, dan dalam pemberian kredit terdapat kemungkinan atau risiko kredit yang timbul karena debitur tidak mampu membayar angsuran pokok dan bunganya yang berdampak pada kredit bermasalah.

Setiap bank harus mengelola kredit dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat dan juga dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Semakin kecil rasio *NPL* maka risiko kredit yang ditanggung bank juga semakin kecil, namun bila rasio *NPL* besar maka risiko kredit yang ditanggung bank juga semakin besar, dan batas maksimal *NPL* suatu bank adalah tidak boleh melebihi 5%.

2.8 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Luh Eprima Dewi ([Dewi et al., 2015](#)) BOPO adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Frianto Pandia ([Pandia, 2012](#)) bahwa BOPO yang juga sering disebut rasio efisiensi yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan manajemen mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dapat kita gambarkan bahwa semakin kecil rasio menandakan biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin efisien. Standar batas dari BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%.

2.9 Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Menurut Wardiah ([Wardiah, 2013](#)), *CAR* adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Menurut Hasibuan ([Hasibuan, 2009](#)), *Current Asset Ratio* adalah merupakan salah satu cara untuk

menghitung modal yang dimiliki oleh bank telah memadai atau belum. Menurut peraturan Bank Indonesia No.9/13/PBI/2007 bank dalam perhitungan kecukupan modal selain mempertimbangkan risiko kredit, juga perlu mempertimbangkan risiko pasar, maupun risiko lainnya. Dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dengan mempertimbangkan risiko pasar sebesar 8% baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan anak perusahaan.

2.10 Pengembangan Hipotesis

Hasil penelitian terdahulu Ilhami & Thamrin ([Ilhami & Thamrin, 2021](#)) mengenai *Return on Asset (ROA)* pada saat sebelum covid-19 dan saat covid-19 pada bank syariah bahwa ROA pada sebelum Covid-19 lebih besar 0,3% dibandingkan dengan periode saat Covid-19. Hasil penelitian tersebut didukung oleh peneliti lain yaitu ([Asraf et al., 2019](#)), ([Annastasya Meisa Putri & Irdianty, 2020](#)), ([Jahja, 2012](#)), ([Suyono et al., 2017](#)), ([Putri et al., 2010](#)) dan ([Ilhami & Thamrin, 2021](#)) yang menyatakan hasil yang sama. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan antara rasio ROA Bank Pembangunan Daerah sebelum dan saat Covid-19

Hasil penelitian terdahulu ([Ilhami & Thamrin, 2021](#)), ([Asraf et al., 2019](#)), ([Annastasya Meisa Putri & Irdianty, 2020](#)), ([Jahja, 2012](#)), ([Suyono et al., 2017](#)), dan ([Putri et al., 2010](#)) mengenai *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada saat sebelum covid-19 dan saat covid-19 pada bank syariah bahwa FDR pada saat Covid-19 lebih besar 0,44% dibandingkan dengan periode sebelum Covid-19. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Terdapat perbedaan antara rasio LDR Bank Pembangunan Daerah sebelum dan saat Covid-19

Hasil penelitian terdahulu ([Ilhami & Thamrin, 2021](#)), ([Asraf et al., 2019](#)), ([Annastasya Meisa Putri & Irdianty, 2020](#)), ([Jahja, 2012](#)), ([Suyono et al., 2017](#)), dan ([Putri et al., 2010](#)) mengenai *Non-Performing Loan (NPL)* pada saat sebelum covid-19 dan saat covid-19 pada bank syariah bahwa NPF pada sebelum Covid-19 lebih besar 0,06% dibandingkan dengan periode saat Covid-19. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

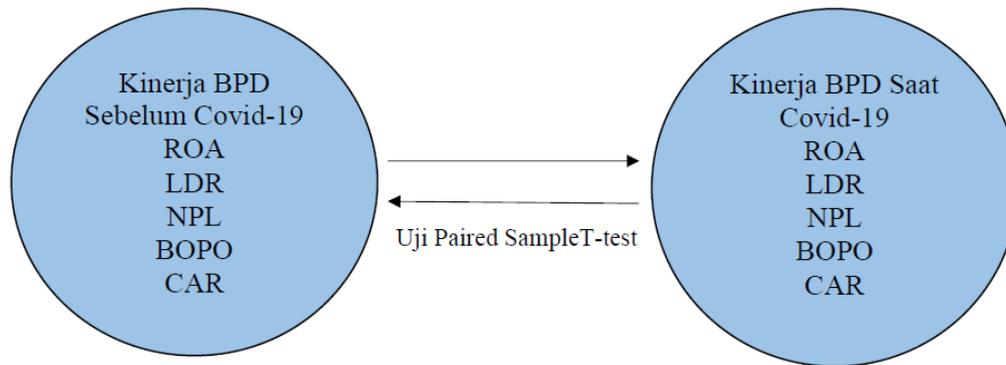
H3 : Terdapat perbedaan antara rasio NPL Bank Pembangunan Daerah sebelum dan saat Covid-19

Hasil penelitian terdahulu ([Annastasya Meisa Putri & Irdianty, 2020](#)) mengenai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada perbankan syariah dan konvensional. Hasil tersebut didukung oleh peneliti lain yaitu ([Asraf et al., 2019](#)), ([Jahja, 2012](#)), ([Suyono et al., 2017](#)), dan ([Putri et al., 2010](#)) yang menyimpulkan hasil yang sama. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Terdapat perbedaan antara rasio BOPO Bank Pembangunan Daerah sebelum dan saat Covid-19

Hasil penelitian terdahulu ([Ilhami & Thamrin, 2021](#)), ([Asraf et al., 2019](#)), ([Jahja, 2012](#)), ([Suyono et al., 2017](#)), dan ([Putri et al., 2010](#)) mengenai *Current Asset Ratio (CAR)* pada saat sebelum covid-19 dan saat covid-19 pada bank syariah bahwa CAR pada saat Covid-19 lebih besar 0,1% dibandingkan dengan periode sebelum Covid-19. Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Terdapat perbedaan antara rasio CAR Bank Pembangunan Daerah sebelum dan saat Covid-19



Gambar 4. Kerangka Penelitian

2.11 Kerangka Pemikiran

Untuk kerangka penelitian pada penelitian ini dengan mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Ilhami & Thamrin ([Ilhami & Thamrin, 2021](#)) dapat dilihat seperti Gambar 4.

3. Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR untuk melihat rasio permodalan bank pembangunan daerah, ROA untuk mengukur profitabilitas, LDR untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan simpanan dan pinjamannya, sedangkan NPL untuk melihat risiko kredit dan BOPO untuk melihat tingkat efisiensi bank pembangunan daerah.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikan sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Menurut Sugiyono ([Sugiyono, 2018](#)) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank

Pembangunan Daerah (BUMD) yang ada di Indonesia, yaitu sebanyak 27 Bank. Adapun metode penentuan sampling dalam penelitian ini adalah bersifat *purposive sampling* yaitu sampel yang digunakan memiliki kriteria tertentu, seperti:

- Bank Pembangunan Daerah yang menyajikan laporan keuangan triwulanan selama 3 Tahun berturut-turut yaitu dari September 2018 sampai dengan Juni 2021.
- 10 Bank Pembangunan Daerah dengan asset terbesar sesuai data juni 2021
- Bank Pembangunan Daerah yang menjalankan kegiatan operasionalnya secara konvensional.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah hanya 10 Bank Pembangunan Daerah dengan asset terbesar per Juni 2021, seperti pada tabel 1.

Sehingga berdasarkan peringkat asset di atas maka 10 BPD dengan Asset terbesar maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Timur, BPD Jawa Tengah, Bank DKI, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, BPD Kalimantan Timur, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, BPD Bali dan BPD Sumatera Barat, dan data yang digunakan laporan triwulanan Bank Pembangunan Daerah adalah *time series* seperti pada Tabel 2.

Tabel 1. Peringkat Asset BPD

No.	Bank Pembangunan Daerah	Aset (miliar)		Perubahan
		Juni 2021	Des 2020	
1	BPD Jawa Barat dan Banten	150.444	140.934	6,75%
2	BPD Jawa Timur	95.478	83.619	14,18%
3	BPD Jawa Tengah	81.446	73.106	11,41%
4	Bank DKI*	55.680	63.046	-11,68%
5	BPD Sumatera Utara	38.527	33.530	14,90%
6	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	31.877	28.058	13,61%
7	BPD Kalimantan Timur	30.663	30.148	1,71%
8	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	27.851	24.830	12,17%
9	BPD Bali	27.698	26.169	5,84%
10	BPD Sumatera Barat	27.347	25.559	7,00%
11	Bank Aceh	27.309	25.450	7,30%
12	BPD Papua	25.284	25.876	-2,29%
13	BPD Kalimantan Barat	19.695	18.608	5,84%
14	BPD Sulawesi Utara	18.269	16.406	11,36%
15	BPD Yogyakarta	17.050	14.777	15,93%
16	BPD Kalimantan Selatan	16.096	14.811	8,38%
17	BPD Jambi	13.281	11.389	16,61%
18	BPD Kalimantan Tengah	12.079	10.154	18,96%
19	BPD Nusa Tenggara Barat	11.399	10.419	9,41%
20	BPD Lampung	10.283	8.072	27,39%
21	BPD Sulawesi Tenggara	10.014	10.597	-5,50%
22	BPD Sulawesi Tengah	8.563	8.349	2,56%
23	BPD Bengkulu	8.398	7.724	8,73%
24	BPD Maluku*	8.291	8.409	-1,40%
25	BPD Nusa Tenggara Timur	7.593	5.621	35,08%
26	Bank Banten	6.837	5.337	28,11%
27	BPD Riau Kepri	NA	NA	NA
Total		787.452	730.969	7,73%

Tabel 2. Periode Penelitian

No	Keterangan	Periode	Jumlah
1	Sebelum Covid-19	September 2018 - Desember 2019	6 Laporan Keuangan Triwulan
2	Saat Covid-19	Maret 2020 - Juni 2021	6 Laporan Keuangan Triwulan

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Instrumen	Skala
ROA	Merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitas (Sakul, 2012)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
LDR	Digunakan untuk melihat kemampuan bank apakah mampu membayar hutangnya dan membayar kembali ke deposannya (Puspitasari, 2009)	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
NPL	Digunakan untuk merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank (Mahardian, 2008)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
BOPO	Digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Luh Eprima Dewi, 2015)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
CAR	Rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Nusantara, 2009)	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Adm)}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio-rasio kinerja keuangan

pada perusahaan yang diambil datanya dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan dapat dilihat pada Tabel 3.

3.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis uji beda antara data pada variabel sebelum terjadinya pandemi dibandingkan data pada variabel pada masa pandemi menggunakan bantuan aplikasi pengolahan statistik SPSS. Analisis uji beda ini dengan melakukan beberapa tahapan yaitu:

- Pengumpulan data sekunder (sesuai dengan data yang dibutuhkan pada penelitian)
- Melakukan uji normalitas data untuk menguji kenormalan distribusi data untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan dengan uji Kolmogrov Smirnov, karena data yang digunakan lebih dari 50 data. Jika hasil dari pengujian memiliki probabilitas lebih dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi secara normal, namun jika hasil pengujian menunjukkan probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.
- Jika data terdistribusi normal maka langkah selanjutnya melakukan Uji Paired

sample t-test untuk melihat perbedaan kinerja Bank Pembanguna Daerah sebelum dan saat Covid-19

- Merumuskan Hipotesis

H_0 = tidak dapat ditolak jika terdapat perbedaan signifikan antara rasio sebelum dan pada saat Covid-19

H_a = ditolak terdapat perbedaan signifikan antara rasio sebelum dan pada saat Covid-19

- Menentukan Tingkat Signifikansi (α)

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 0,05$

- Menentukan dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig. 2-tailed $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai Sig. 2-tailed $\geq 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak

- Menarik Kesimpulan

Jika H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah sebelum dan saat Covid-19

Jika H_0 tidak dapat ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah sebelum dan saat Covid-19.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Bank Pembangunan Daerah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA Saat Covid-19	60	.88	4.29	2.2063	.69781
ROA Sebelum Covid-19	60	.88	3.76	2.3513	.72219
LDR Saat Covid-19	60	52.25	121.42	81.6707	13.81227
LDR Sebelum Covid-19	60	60.02	119.76	84.7200	13.42899
NPL Saat Covid-19	60	.06	3.95	1.2002	1.02120
NPL Sebelum Covid-19	60	.24	3.34	1.3760	.67160
BOPO Saat Covid-19	60	64.23	93.85	78.6923	7.19354
BOPO Sebelum Covid-19	60	62.70	94.42	77.5272	7.30007
CAR Saat Covid-19	60	15.63	29.80	21.2697	3.29351
CAR Sebelum Covid-19	60	15.97	28.72	20.8290	3.13471
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2021)

4. Hasil, Diskusi, dan Implikasi Manajerial

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat seperti tabel 4.

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *ROA* saat Covid-19 2.2063 lebih kecil dibanding dengan rata-rata nilai *ROA* pada sebelum Covid-19 yaitu sebesar 2.3513 namun berdasarkan ketentuan dari regulator rata-rata *ROA* pada sebelum dan pada saat Covid-19 masih dalam predikat sangat baik. Rata-rata nilai dari *LDR* saat Covid-19 81.6707 lebih kecil dibanding dengan rata-rata *LDR* pada sebelum Covid-19 sebesar 84.7200. Rata-rata dari nilai *NPL* saat Covid-19 1.2002 lebih kecil dibanding dengan *NPL* pada sebelum Covid-19 yaitu sebesar 1.3760. Rata-rata untuk *BOPO* saat Covid-19 78.6923 lebih besar dibanding dengan rata-rata *BOPO* sebelum Covid-19 77.5272. Sedangkan untuk rata-rata nilai *CAR* saat Covid-19 21.2697 lebih besar dibanding dengan rata-rata nilai *CAR* pada sebelum Covid-19 sebesar 20.8290. seluruh nilai rata-rata dari kelima

variabel tersebut masih dalam kategori baik/sehat sesuai dengan ketentuan regulator Bank Indonesia.

4.2 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS pada penelitian ini dapat dilihat seperti tabel 5.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov bahwa *ROA* saat dan sebelum Covid-19 memiliki nilai Asymp. Sig sebesar 0.292 dan 0.088, *LDR* saat dan sebelum Covid-19 memiliki nilai Asymp. Sig sebesar 0.826 dan 0.910, *NPL* saat dan sebelum Covid-19 memiliki nilai Asymp. Sig sebesar 0.056 dan 0.350, *BOPO* saat dan sebelum Covid-19 memiliki nilai Asymp. Sig sebesar 0.719 dan 0.318, dan *CAR* saat dan sebelum Covid-19 memiliki nilai Asymp. Sig 0.230 dan 0.516. dan seluruh hasil Asymp. Sig > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Bank Pembangunan Daerah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test											
		ROA Saat Covid-19	ROA Sebelum Covid-19	LDR Saat Covid-19	LDR Sebelum Covid-19	NPL Saat Covid-19	NPL Sebelum Covid-19	BOPO Saat Covid-19	BOPO Sebelum Covid-19	CAR Saat Covid-19	CAR Sebelum Covid-19
N		60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.2063	2.3513	81.6707	84.7200	1.2002	1.3760	78.6923	77.5272	21.2697	20.8290
	Std. Deviation	.69781	.72219	13.81227	13.42899	1.02120	.67160	7.19354	7.30007	3.29351	3.13471
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.161	.081	.073	.172	.120	.090	.124	.134	.106
	Positive	.126	.161	.081	.073	.172	.120	.080	.116	.134	.106
	Negative	-.063	-.110	-.068	-.070	-.132	-.108	-.090	-.124	-.076	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.980	1.249	.627	.562	1.336	.932	.696	.958	1.040	.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292	.088	.826	.910	.056	.350	.719	.318	.230	.516

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2021)

4.3 Hasil Uji Beda Paired Samples Correlations

Hasil pengolahan pada data sekunder yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6. jika melihat hasil *sample correlations ROA* dari Sig 0.000 atau < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa Covid-19 memiliki hubungan pada *ROA* Bank Pembangunan Daerah sebelum dan pada saat Covid-19.

Tabel 7. Hasil Uji Paired Samples Correlations LDR

Berdasarkan tabel 7. jika melihat hasil *sample correlations LDR* dari Sig 0.000 atau < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa Covid-19 memiliki hubungan pada *LDR* Bank Pembangunan Daerah sebelum dan pada saat Covid-19.

Tabel 8. Hasil Uji Paired Samples Correlations NPL

Berdasarkan tabel 8. jika melihat hasil *sample correlations NPL* dari Sig 0.000 atau < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa Covid-19 memiliki hubungan pada *NPL* Bank Pembangunan Daerah sebelum dan pada saat Covid-19.

Tabel 9. Hasil Uji Paired Samples Correlations BOPO

Berdasarkan tabel 9. jika melihat hasil *sample correlations BOPO* dari Sig 0.000 atau < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa Covid-19 memiliki hubungan pada *BOPO* Bank Pembangunan Daerah sebelum dan pada saat Covid-19.

Tabel 10. Hasil Uji Paired Samples Correlations CAR

Berdasarkan tabel 10. jika melihat hasil *sample correlations CAR* dari Sig 0.000 atau < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa Covid-19 memiliki hubungan pada *CAR* Bank Pembangunan Daerah sebelum dan pada saat Covid-19.

Hasil Uji Beda Paired Samples t-test

Tabel 11. Hasil Uji Paired Samples Test ROA

Pada tabel 11. ROA berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan 0,14% antara ROA sebelum Covid-19 dan ROA pada saat Covid-19, dan berdasarkan hasil dari Sig. (2-tailed) 0,04 atau < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan pada saat Covid-19.

Tabel 6. Hasil Uji Paired Samples Correlations ROA

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 ROA Sebelum Covid-19 & ROA Saat Covid-19	60	.700	.000

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2021)

Tabel 7. Hasil Uji Paired Samples Correlations LDR

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 LDR Sebelum Covid-19 & LDR Saat Covid-19	60	.736	.000

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2021)

Tabel 8. Hasil Uji Paired Samples Correlations NPL

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPL Saat Covid-19 & NPL Sebelum Covid-19	60	.619	.000

Tabel 9. Hasil Uji Paired Samples Correlations BOPO

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	BOPO Saat Covid-19 & BOPO Sebelum Covid-19	60	.702	.000

Tabel 10. Hasil Uji Paired Samples Correlations CAR

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CAR Sebelum Covid-19 & CAR Saat Covid-19	60	.776	.000

Tabel 11. Hasil Uji Paired Samples Test ROA

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA Saat Covid-19 - ROA Sebelum Covid-19	-.14492	.55080	.07111	-.28720	-.00263	-2.038	59	.046

Tabel 12. Hasil Uji Paired Samples Test LDR

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 LDR Saat Covid-19 - LDR Sebelum Covid-19	-3.04933	9.90144	1.27827	-5.60715	-.49152	-2.386	59	.020

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2021)

Pada tabel 12. LDR berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan 3,04% antara LDR sebelum Covid-19 dan LDR pada saat Covid-19, dan berdasarkan hasil dari Sig. (2-tailed) 0,02 atau < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR sebelum dan pada saat Covid-19. Hal ini sejalan dengan pernyataan dan data yg disampaikan dari OJK yang mengatakan bahwa pada saat Covid-19 ini terdapat perbaikan dalam sisi likuiditas salah satunya adalah karena DPK yang tumbuh dan realisasi kredit yang menurun pada saat Covid-19 ini.

Pada tabel 13. hasil NPL berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan 0,17% antara NPL sebelum Covid-19 dan NPL pada saat Covid-19, dan berdasarkan hasil dari Sig. (2-tailed) 0,095 atau > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho tidak dapat ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL sebelum dan pada saat Covid-19. Hal tersebut salah satunya adalah karena keputusan dari regulator atau OJK yang mengeluarkan POJK No 11/POJK.03/2020 dimana salah satunya adalah kebijakan restrukturisasi kredit kepada seluruh kredit yang terkena dampak Covid-19, dan kualitas kredit menjadi lancar setelah direstrukturisasi selama masa berlakunya POJK.

Pada tabel 14. BOPO berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan 1,16% antara

BOPO sebelum Covid-19 dan BOPO pada saat Covid-19, dan berdasarkan hasil dari Sig. (2-tailed) 0,112 atau > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho tidak dapat ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum dan pada saat Covid-19.

Pada tabel 15. CAR berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan 0,44% antara CAR sebelum Covid-19 dan CAR pada saat Covid-19, dan berdasarkan hasil dari Sig. (2-tailed) 0,119 atau > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho tidak dapat ditolak, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum dan pada saat Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat kinerja Bank Pembangunan Daerah pada masa pandemi Covid-19, dapat kita lihat bahwa Covid-19 memberikan dampak kepada kinerja Bank Pembangunan Daerah, namun jika dilihat dari 5 kinerja keuangan yang dijadikan sampling dan hasil uji Paired Sample t-test hanya 2 rasio yang terdapat pengaruh yaitu ROA dan LDR, sedangkan 3 rasio lainnya berdasarkan hasil uji Paired sample T-Test menghasilkan bahwa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap rasio NPL, BOPO dan CAR, sehingga dapat dikatakan bahwa pandemi Covid-19 tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 13. Hasil Uji Paired Samples Test NPL

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
NPL Saat Covid-19 - NPL Sebelum Covid-19	-.17583	.80342	.10372	-.38338	.03171	-1.695	59	.095

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2021)

Tabel 14. Hasil Uji Paired Samples Test BOPO

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 BOPO Saat Covid-19 - BOPO Sebelum Covid-19	1.16517	5.59183	.72190	-.27936	2.60969	1.614	59	.112

Tabel 15. Hasil Uji Paired Samples Test CAR

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CAR Saat Covid-19 - CAR Sebelum Covid-19	.44067	2.15625	.27837	-.11635	.99769	1.583	59	.119

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2021)

Hasil ini sesuai dengan data yang dilaporkan oleh OJK dimana pada masa pandemi Covid-19 ini terjadi peningkatan pada sisi likuiditas perbankan dimana masyarakat lebih banyak yang menabung untuk menghadapi situasi yang tidak pasti dikemudian hari, sehingga meningkatkan DPK perbankan, dan juga penyaluran kredit yang lebih rendah pada masa pandemi Covid-19 ini sehingga meningkatkan sisi likuiditas yaitu Rasio LDR dan juga ROA. Sedangkan untuk NPL kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini restrukturisasi Covid-19 sangat membantu kinerja perbankan dengan melihat hasil bahwa tidak terdapat pengaruhnya Covid-19 pada saat sebelum dan pada saat Covid-19.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh kontan.co.id bahwa pada kuartal I 2021 meskipun pandemi covid-19 belum berakhir beberapa BPD mencatatkan pertumbuhan laba bersih dua digit. Seperti Bank BJB yang mencatatkan pertumbuhan

laba bersih sebesar 15% yoy menjadi Rp 479,3 miliar, Bank Sumut juga mengantongi keuntungan bersih sebesar Rp 155,9 miliar atau tumbuh 13,6% yoy. BPD Bali tumbuh 26,8% yoy menjadi Rp 175,6 miliar dan yang mengalami peningkatan terbesar adalah Bank Jateng dimana mengalami peningkatan sebesar 83,17% yoy atau sebesar Rp 428,2 miliar.

Begitu pula yang disampaikan oleh Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso kepada Republika bahwa BPD merupakan kelompok bank yang lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi di tengah pandemi Covid-19 dengan melihat pertumbuhan kredit dan dari segi NPL yang lebih rendah dibandingkan NPL nasional.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan

data, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji Paired Samples t test ROA sebelum dan pada saat Covid-19 bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum dan pada saat Covid-19.
2. Berdasarkan hasil Uji Paired Samples t test LDR sebelum dan pada saat Covid-19 bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR sebelum dan pada saat Covid-19.
3. Berdasarkan hasil Uji Paired Samples t test NPL sebelum dan pada saat Covid-19 bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL sebelum dan pada saat Covid-19.
4. Berdasarkan hasil Uji Paired Samples t test BOPO sebelum dan pada saat Covid-19 bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum dan pada saat Covid-19.
5. Berdasarkan hasil Uji Paired Samples t test CAR sebelum dan pada saat Covid-19 bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum dan pada saat Covid-19.
6. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada 10 Bank Pembangunan Daerah pada periode sampling yaitu sebelum dan pada saat Covid-19 terdapat bank yang memiliki rasio berada diatas ketentuan regulator, yaitu Bank Sulselbar dimana memiliki LDR diatas batas maksimal 110%, dimana pada Desember 2020 LDR mencapai 121,42%.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya

menggunakan 10 Bank Pembangunan Daerah dengan sample yang diolah data laporan keuangan dari tahun 2018-2019 untuk data sebelum pandemi dan data tahun 2020-2021 untuk data setelah pandemi. Selain itu, untuk variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah hanya variabel ROA, LDR, NPL, BOPO, dan CAR.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

a. Bagi BPD

Melihat dari kinerja 10 Bank Pembangunan Daerah yang dijadikan sampling dalam penelitian ini bahwa kinerja BPD terbilang sangat baik, diharapkan kepada Bank Pembangunan Daerah dapat terus menjaga kinerja atau bahkan meningkatkan kinerja meskipun masih dalam masa pandemi.

b. Bagi Pengawas Perbankan khususnya OJK

Pada kesempatan ini peneliti memberikan apresiasi kepada OJK karena telah memberikan kebijakan restrukturisasi pada masa pandemi sehingga kinerja BPD khususnya dalam masalah kredit macet atau NPL masih terjaga dan baik, namun dengan kondisi pandemi yang belum pasti kapan selesainya diharapkan OJK dapat terus mengawasi kinerja dari perbankan BPD khususnya dan memberikan kebijakan lainnya yang dapat meningkatkan kinerja perbankan khususnya BPD.

c. Bagi masyarakat (nasabah)

Dengan melihat kinerja dari Bank Pembangunan Daerah yang sangat baik dalam masa pandemi maka kepada nasabah tidak perlu ragu untuk menyimpan dana dan meminjam kredit pada Bank Pembangunan Daerah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini rasio yang digunakan hanya

enam rasio keuangan dalam mengukur kinerja perbankan maka akan lebih baik peneliti selanjutnya menambahkan indikator atau rasio lain seperti *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Cost to Income Ratio (CIR)*, *Cash Deposit Ratio (CDR)*, *Current Ratio (CR)* dan lainnya untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, dan seperti yang kita ketahui bahwa pandemi Covid-19 belum selesai pada saat tesis ini selesai dibuat (Januari 2022) maka periode sampling dapat diperpanjang, serta untuk mendapatkan hasil yg lebih menyeluruh dapat juga dibuat perbandingan perbankan konvensional, perbankan syariah dan perbankan daerah pada masa pandemi Covid-19 untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Referensi

- Annastasya Meisa Putri, & Iradianty, A. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103–1117. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.438>
- Asraf, A., Yurasti, Y., & Suwarni, S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional. *MBIA*. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/751>
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2015). ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *JIMAT (JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI) UNDIKSHA*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4752>
- Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 72, 101322. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101322>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hasibuan, M. S. P. 2009. D.-D. P. J. : P. B. A. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Jahja, A. S. (2012). Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu ...*. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/epis/article/view/29>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada.
- Lelissa, T. B. (2020). The Impact of COVID 19 on the Ethiopian Private Banking System. *European Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.7176/ejbm/12-16-06>
- Mahardian, P., MAHFUDZ, M. K., & HADIPRAJITNO, P. T. B. (2008). *Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja Keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang Tercatat di BEJ periode ...*. repofeb.undip.ac.id. <https://repofeb.undip.ac.id/9018/>
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama*. Rineka Cipta.
- Puspitasari, D. (2009). *Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI terhadap ROA (Studi pada bank devisa Di Indonesia periode 2003-2007)*. eprints.undip.ac.id. <http://eprints.undip.ac.id/17071/>
- Putri, Y. F., Fadah, I., & Endhiarto, T. (2010). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan ...*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/arti>

cle/view/1590

- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RD. In *CV Alfabeta*.
- Suyono, S., Chandra, T., & Irawati, I. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (STUDI BANK UMUM DI INDONESIA PRIODE 2006-2010). *Procuratio: Jurnal*
<https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/307>
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi. In *Yogyakarta: Kanisius*.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & ... (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal*
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/9535>
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung Pustaka Setia.

